



Keterampilan Menemukan Ide Pokok Teks Laporan dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Teknik Scaffolding

Anung Kusmiati^{1*}, Euis Siti Mariah²

¹²SD Negeri 199 Sayuran, Jawa Barat, Indonesia

*E-mail: anungkusmiati55@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding; 2) sama-tidaknya keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding per kelompok sampel. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 199 Sayuran pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah 56 siswa kelas VIA yang mengikuti keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding. Mereka terbagi sama banyak antara siswa kelas VIA dan kelas VIB, yakni 28 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 50 siswa; terbagi dari 25 siswa kelas VIA dan 25 siswa kelas VIB. Penentuan ukuran sampel menggunakan formula yang dikembangkan Slavin. Data keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dikumpulkan menggunakan instrumen tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang disusun secara objektif dan sistematis. Analisis data dilakukan secara statistik inferensial parametrik yakni uji t satu sampel dan uji t sampel independen. Syarat homogenitas variansi dan teknik sampling terpenuhi. Hasil penelitian: 1) keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding berkategori tinggi; 2) tidak terdapat perbedaan kategori keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding bagi siswa kelas VI SD Negeri 199 Sayuran.

Kata Kunci: ide pokok, teks laporan, pendekatan konstruktivisme, teknik scaffolding

The Skills for Finding the Main Idea of Report Texts in Learning Using a Constructivism Approach through Scaffolding Techniques

ABSTRACT

The aim of this research is to describe: 1) the skill of finding the main idea of report text in learning using a constructivist approach through scaffolding techniques; 2) whether the skills in finding the main idea of the report text are the same in learning using a constructivist approach through scaffolding techniques per sample group. The research was carried out at SD Negeri 199 Vegetables in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The population of this study were 58 class VIA students who took part in the skill of finding the main idea of report texts in learning using a constructivist approach through scaffolding techniques. They numbered 56; divided equally between class VIA and class VIB students. The research sample consisted of 50 students; divided into 25 class VIA students and 25 class VIB students. Determination of sample size using a formula developed by Slavin. Data on the skill of finding the main idea of the report text was collected using a written test instrument in the form of multiple choices which was prepared objectively and systematically. Data analysis was carried out using parametric inferential statistics, namely one sample t test and independent sample t test. The requirements for homogeneity of variance and sampling technique are met. Research results: 1) skills in finding the main idea of report text in learning using a constructivist approach through high category scaffolding techniques; 2) there is no difference in the skill category of finding the main idea of the report text in learning using a constructivist approach through scaffolding techniques for class VI students at SD Negeri 199 Sayuran.

Keywords: main idea, report text, constructivism approach, scaffolding technique

Submitted
21/01/2024

Accepted
24/01/2024

Published
27/01/2024

| | |
|----------|---|
| Citation | Kusmiati, A. & Mariah, E. S. (2024). Pembelajaran Menemukan Ide Pokok Teks Laporan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Teknik Scaffolding. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 1, Januari 2024, 117-128</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.567 |
|----------|---|

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Kegiatan berbicara dan atau kegiatan menulis terjadi karena ada ide yang ingin disampaikan penulis kepada khalayak. Dari perspektif penulis dan atau pembicara, kegiatan berbahasa ini dimulai dari hal yang abstrak yakni ide; discetuskan sehingga menjadi sesuatu yang konkrit; satuan bahasa. Dari perspektif pembaca dan atau pendengar, kegiatan menemukan ide dari sumber tertulis atau lisan bermula dari kondisi konkrit yang berakhir yang penemuan ide yang abstrak (Razak, 2022a:111; Horowitz-Kraus & Finucane, 2016:1-26; Katan & Baarts, 2018:1-18).

Dari perspektif paragraf, ide terbagi 2. Pertama, ide pokok yakni gagasan yang paling umum di antara gagasan-gagasan yang termuat di dalam setiap kalimat di paragraf yang bersangkutan. Kedua, ide pendukung yakni gagasan yang relatif khusus yang setara bersama dengan gagasan khusus lainnya guna menjelaskan gagasan yang paling umum (Razak, 2018:41-46).

Kajian tentang ide pokok atau ide pendukung sangat bergantung kepada kajian tentang kalimat pokok dan kalimat pendukung. Sebaliknya, kajian tentang kalimat pokok dan kalimat pendukung pasti melibatkan kajian tentang ide pokok dan ide pendukung. Razak (2018:43) mengumpamakan ide dan kalimat bagaikan hubungan antara balon udara dan udara yang terisi di dalam balon.

Mengacu kepada tujuan pembelajaran di kelas VI, para siswa kelas tinggi peringkat tinggi ini diharapkan mampu menemukan ide pokok teks laporan. Tujuan pembelajaran ini berisi tujuan tersirat yakni agar para siswa kelas VI mampu menemukan kalimat pokok teks laporan.

Pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, merupakan pembelajaran yang tergolong rumit. Kerumitan itu disebabkan pembelajaran ini memiliki aspek yang relatif banyak yang memiliki hubungan signifikan. Aspek yang dimaksud adalah aspek membaca dan aspek menyimak sebagai aspek reseptif (guna memperoleh ide) dan aspek menulis dan aspek berbicara sebagai aspek produktif).

Menyadari kerumitan di atas, pembelajaran harus menggunakan strategi yang membangkitkan motivasi belajar tinggi bagi siswa kelas VI.

Pembelajaran yang diperkirakan memberikan apresiasi kepada siswa adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk berekspres. Dalam konteks ini guru dituntut memiliki kesabaran penuh terhadap setiap info yang keliru yang mereka ungkapkan. Guru harus sadar bahwa ada fase yang pada gilirannya menjadi hak dan kewajiban guru untuk berkomunikasi dengan para siswa di kelas. Dengan kata lain, ada tunjuk-ajar guna memvalidasi ide-ide terdahulu yang disampaikan siswa. Pembelajaran seperti ini merupakan bagian dari prinsip pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini memiliki banyak model. Satu di antara model itu adalah model 5 fase dari Nadhem yakni: fase orientasi, fase pencetus ide, fase rekonstruksi ide, fase aplikasi, dan fase refleksi (Mahamod, 2014:151; Supardan, 2016:1-12; Waseso, 2018:61; Dagar & Yadav, 2018:4; Zakaria, 2015:14; Razak, 2022b:65).

Dalam kerangka pendekatan konstruktivisme, dipilih teknik tertentu. Teknik yang dimaksud adalah teknik *scaffolding*. Teknik ini berbasis kepada kegiatan fasilitasi guru kepada siswa untuk menjembatani antara siswa dari perkembangan perkembangan potensial. Seumpama dunia peppertugan, *scaffolding* identik dengan perancah yang digunakan para pekerja bangunan untuk mudah mengakses di kawasan yang lebih tinggi untuk dilakukan pembangunan. Secara teknik pertugan, alat untuk membaca para anemar menjangkau derah yang lebih tinggi disebut dengan istilah *scaffolding*.

Sebagai guru kelas VI SD Negeri 199 Sayuran, pembelajaran menemukan gagasan menggunakan pendekatan dan teknik yang didasari oleh pendekatan konstruktivisme dan teknik *scaffolding* dipandang perlu dilakukan dalam rangka penulisan artikel ilmiah. Kegiatan ini diberi judul 'Pembelajaran Menemukan Ide Pokok Teks Laporan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Teknik *Scaffolding*'.



Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas menggunakan perangkat pembelajaran. Perangkat yang dimaksud adalah bahan ajar khusus yang multifungsi. Pertama, bahan ajar ini berfungsi seperti namanya yakni materi pembelajaran. Kedua, perangkat pembelajaran ini berfungsi sebagai media pembelajaran. Ketiga, bahan ajar ini berfungsi sebagai panduan mengajar, semacam RPP.

Hanya 2 rumusan masalah dalam artikel ini. Rumusan masalah disajikan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding?
- 2) Samakah hasil pembelajaran keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding?

Pertama, keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding. Kedua, sama-tidaknya keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding per kelompok sampel. Itu 2 tujuan penelitian kebahasaan ini.

Inilah pula beberapa manfaat penelitian di kelas tinggi SD ini. Pertama, sebagai bahan perbandingan bagi teman sejawat untuk merencanakan pembelajaran menemukan ide pokok fslsm teks laporan. Kedua, sebagai bahan alternatif untuk supervisi bagi kepala sekolah terhadap guru di lingkungan terbatas. Ketiga, dari perspektif pedagogik, artikel ini memperkaya pendekatan dan teknik pembelajaran menganut kepada pembelajaran induktif, memulai kegiatan pembelajaran dari hal0hal yang relatif umum untuk menuju kepada hal yang relatif khusus yakni tujuan pembelajaran itu sendiri. Keempat, memotivasi teman sejawat baik di lingkungan intenal maupun eksternal untuk mereproduksi

bahan ajar secara sederhana guna mencapai tujuan pembelajaran secara formatif.

Artikel relevan relatif mudah ditemukan dalam beberapa jurnal ilmiah versi online. Artikel relevan yang dimaksud:

- 1) Yamin & Faridah (2023) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 203-212. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.251>
- 2) Wahyuningsih & Andriani (2022) menulis artikel dengan judul Keterampilan Menemukan Kalimat dan Gagasan Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 431-440. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.59>
- 3) Debataraja (2023) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Gagasan Paragraf melalui Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tugas Menyalin Pemaknaan Leksikal. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 391-400. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.285>

METODE

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 199 Sayuran. Sekolah yang terakreditasi A ini beralamat di Jl. Melong Asih Gg. Manunggal IIC, RT.07/RW.07 No. 74 Kp. Sayuran, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah yang memiliki NPSN 20244909 memiliki 18 rombel dengan 504 siswa yang diperkuat oleh 22 guru.

Penelitian ini dilakukan di semester ganjil 2023/2024. Aktivitas penelitian mencakup:

- 1) aktivitas persiapan seperti penyusunan instrumen pengumpulan data, penentuan observer, penyusunan bahan ajar berbasis pendekatan konstruktivisme dan teknik scaffolding;



- 2) aktivitas inti yakni pelaksanaan yakni pembelajaran yang diakhiri dengan kegiatan tes;
- 3) kegiatan akhir berupa pemeriksaan berkas instrumen, analisis data, dan penulisan laporan penelitian yakni artikel ilmiah.

Populasi (N) penelitian ini adalah para siswa kelas VI SD Negeri 199 Sayuran yang mengikuti pembelajaran menemukan ide pokok menggunakan pendekatan konstruktivisme teknik scaffolding berbahan ajar khusus. Mereka berjumlah 56 siswa yang terbagi dari 28 siswa kelas VIA dan juga 28 siswa kelas VIB.

Berpandu kepada formula, penghitungan sampel (n) penelitian ditetapkan sebanyak 50 siswa; terbagi dari 25 siswa kelas VIA dan juga 25 siswa kelas VIB; ditarik secara random sederhana dari setiap kelompok populasi. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan rumus Slavin dalam (Razak, 2023:79; Malik & Hamied, 2014:39), Fraenkel dkk. (2012:169), Muhyi dkk., 2018:43; Setiawan, 2007:7) yakni: $n = N / [1+N(e)^2]$. Notasi e merupakan perkiraan kekeliruan sebesar 0,05 dan notasi 1 adalah nilai konstanta. Jumlah per kelompok sampel dihitung menggunakan prinsip proporsional via formula (Razak, 2022:26; Suharjo, 2013:19): $n1 = N1*N/n$. Notasi n1 = jumlah kelompok sampel-1. Notasi N1 = jumlah kelompok populasi-1.

Tabel-1
Jumlah Populasi dan Sampel

| No. | Kelas | Populasi | Sampel |
|-----|-----------|----------|--------|
| 1 | Kelas VIA | 28 | 25 |
| 2 | Kelas VIB | 28 | 25 |
| | Jumlah | 56 | 50 |

Guna mengumpulkan data hasil pembelajaran digunakan instrumen tes. Tes berbentuk tertulis jenis objektif pilihan ganda 4 opsi. Tes berisi 10 butir yang berisi indikator kebahasaan yakni ide pokok pada setiap teks laporan yang gerbatas pada satu paragraf. Teks laporan dibedakan topik atau tema. Dipilih 5 tema dalam tes ini sehingga direproduksi 10 teks laporan. Tema atau topik

mengacu kepada IPA yakni: 1) daun kelor (53-55 kata), 2) kepiting bakau (70 -75 kata), 3) kapur sirih (68-70 kata), 4) signal internet (55-60 kata), 5) nilai IPA siswa SD (55-60 kata), dan 6) mengenal tanaman indigofera (55-60 kata).

Jenis paragraf yang dites mencakup semua jenis yakni paragraf deduktif dan paragraf induktif. Setiap satu jenis tema dibentuk menjadi 2 teks; tek-1 jenis paragraf deduktif dan teks-2 jenis paragraf induktif.

Tabel-2
Spesifikasi Tes Pilihan Ganda Keterampilan Menemukan Ide Pokok Teks Laporan untuk Kelas VI SD Negeri 199 Sayuran

| No. | Jenis Teks | No. Soal Per Jenis Paragraf | | Jumlah |
|-----|------------|-----------------------------|----------|--------|
| | | Deduktif | Induktif | |
| 1 | Teks-1 | 1 | 7 | 2 |
| 2 | Teks-2 | 2 | 8 | 2 |
| 3 | Teks-3 | 3 | 9 | 2 |
| 4 | Teks-4 | 4 | 10 | 2 |
| 5 | Teks-5 | 5 | 11 | 2 |
| 6 | Teks-6 | 6 | 12 | 2 |
| | Jumlah | 6 | 6 | 12 |

Di bawah ini hanya disajikan 6 teks dari 12 teks yang menjadi dasar tes keterampilan menemukan ide pokok. Teks-1 dan Teks-7 (isi tidak berbeda) dilengkapi dengan butir pertanyaan dan opsi jawaban. Teks-1 (soal-1 berkunci B sedangkan Teks-2 (soal-7) berkunci A.

Teks-1: Topik Daun Kelor (Deduktif)

Adalah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg. Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera diekringan. Daun ini dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari. Ketika ditimbang lagi beratnya mejadi 0,25 kilogram. Ketika daun kelor kering ini dihalus menjadi bubuk yang bernilai jual tinggi, beratnya juga 0,25 kilogram (Razak, 2019:9).

1) Ide pokok teks di atas ...

A. Adalah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg.



- B. perihal daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg
- C. daun kelor dikeringkan di ruang tertutup
- D. Ketika ditimbang lagi beratnya mejadi 0,25 kilogram.

Teks-7: Topik Daun Kelor (Induktif)

Kondisinya bersih yang baru dipetik <4 jam untuk segera diekringkan. Daun ini dikeringkan di ruang tertutup selama 3 hari. Ketika ditimbang lagi beratnya mejadi 0,25 kilogram. Ketika daun kelor kering ini dihalus menjadi bubuk yang bernilai jual tinggi, beratnya juga 0,25. Itulah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kilogram (Razak, 2019:9).

7) Ide pokok teks di atas ...

- A. perihal daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kg
- B. Itulah daun kelor basah tanpa tangkai seberat 1 kilogram.
- C. daun kelor dikeringkan di ruang tertutup
- D. Ketika ditimbang lagi beratnya mejadi 0,25 kilogram.

Teks-2: Deduktif

Inilah bibit 25 ekor kepiting bakau seberat @ 2,5 on. Kepiting ini dibudidaya pada skala rumah tangga dengan sistem box berukuran 25x25cm dan tinggi 20cm. Setiap ekor bibit kepiting diberi makan ikan rucah sebesar telunjuk panjang 5cm. Setiap 1,5 hari airnya diganti dengan air payau baru. Setelah 1 bulan semua kepiting bersalin kulit (molting). Sehari setelah bersalin kulit yang ketiga, kepiting bakau dipanen dengan 8 on per ekor (Razak, 2019:9).

Teks-8: Induktif

Kepiting ini dibudidaya pada skala rumah tangga dengan sistem box berukuran 25x25cm dan tinggi 20cm. Setiap ekor bibit kepiting diberi makan ikan rucah sebesar telunjuk panjang 5cm. Setiap 1,5 hari airnya diganti dengan air payau baru. Setelah 1 bulan semua kepiting bersalin kulit (molting). Sehari setelah bersalin kulit yang ketiga, kepiting bakau dipanen dengan 8 on per ekor.

Itulah bibit 25 ekor kepiting bakau seberat @ 2,5 on (Razak, 2019:9).

Teks-5: Deduktif

Inilah mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan. Saat seseorang disengat lipan, kurang dari 3 jam, dapat disembuhkan denngan kapur sirih. Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan. Gunakan jemari kiri jika bagian kanan tubuh yang harus disembuhkan. Saat akan memoles, niatkan kepada Allah Taala semata yang diikuti dengan bacaan basmalah agar sengatan lipan tidak menimbulkan rasa berbisa (Razak, 2019:9).

Teks-6: Induktif

Saat seseorang disengat lipan, kurang dari 3 jam, dapat disembuhkan denngan kapur sirih. Cara penggunaannya, cukup memoles-moles dengan jemari kanan jika bagian kiri yang terkena sengatan lipan. Gunakan jemari kiri jika bagian kanan tubuh yang harus disembuhkan. Saat akan memoles, niatkan kepada Allah Taala semata yang diikuti dengan bacaan basmalah agar sengatan lipan tidak menimbulkan rasa berbisa. Itulah mujarabnya kapur sirih mujarab untuk penyembuhan akibat tubuh disengat lipan (Razak, 2019:9).

Lembaran tes menemukan ide pokok dalam teks laporan diperiksa untuk menghasilkan skor mentah. Setiap nomor berskor 1 jika butir jawaban sesuai dengan kunci, tetapi setiap nomor berskor 0 jika butir jawaban tidak sesuai dengan kunci.

Data hasil pembelajaran menemukan ide pokok dalam teks laporan dianalisis menggunakan statistik inferensial parametrik yakni uji t satu sampel untuk menjawab rumusan masalah-1. Uji ini menggunakan mean pembanding sebesar 70,00. Untuk menjawab rumusan masalah-2 digunakan uji t sampel independen. Semua pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

Data hasil belajar dipilih menjadi 4 kategori. Pertama, keterampilan menemukan ide pokok berkategori sangat rendah (<50,00). Kedua,

keterampilan menemukan ide pokok berkategori rendah (<500,00-65,00). Ketiga, keterampilan menemukan ide pokok berkategori tinggi (65,00-85,00). Keempat, keterampilan menemukan ide pokok berkategori sangat tinggi (>85,00).

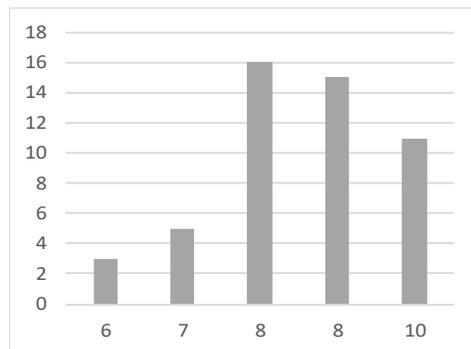
TEMUAN

1. Hasil Belajar Menemukan Ide Pokok Teks Laporan

Berikut ini disajikan data keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas VI SD Negeri 199 Sayuran. Penyajian menggunakan Tabel-3 dan diagram batang (Gambar-1) di bawah ini.

Tabel-3
Data Statistik Deskriptif Keterampilan Menemukan Ide Pokok Teks Laporan untuk Kelas VI SD Negeri 199 Sayuran

| Main Idea | Frequency | Percent | Cumulative Percent | Value |
|-----------|-----------|---------|--------------------|-------|
| 6 | 3 | 5,9 | 6,0 | |
| 7 | 5 | 9,8 | 16,0 | |
| 8 | 16 | 31,4 | 48,0 | |
| 8 | 15 | 29,4 | 78,0 | |
| 10 | 11 | 21,6 | 100,0 | |
| total | 50 | 98,0 | | |
| mean | | | | 8,52 |
| persen | | | | 71,00 |
| stdev | | | | 1,129 |



Gambar-1
Diagram Batang Data Statistik Deskriptif Keterampilan Menemukan Ide Pokok Teks Laporan untuk Kelas VI SD Negeri 199 Sayuran

Menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil penghitungan uji t satu sampel dengan nilai mean pembandingan sebesar 8,40 (skor baku 70,00 persen) sebesar 0,751. Nilai ini berada pada sig. sebesar 0,456. Karenanya, nilai sig. = 0,456 > 0,05 (Gambar 2). Dengan demikian, Ho diterima. Hal ini bermakna bahwa data mean data keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas VI SD Negeri 199 Sayuran sebesar 8,52 atau 71,00 persen tidak berbeda dengan mean pembandingan sebesar 8,80 atau 73,33.

| One-Sample Statistics | | | | |
|-----------------------|----|------|----------------|-----------------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| ide pokok | 50 | 8,52 | 1,129 | 0,161 |

| One-Sample Test | | | | |
|-------------------|--------|----|-----------------|-----------------|
| Test Value = 8,40 | | | | |
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference |
| ide pokok | -1,753 | 49 | 0,086 | 0,281 |

Gambar-2
Tangkapan Layar Hasil Penghitungan Uji t Satu Sampel via SPSS Data Keterampilan Menemukan Ide Pokok Teks Laporan untuk Kelas VI SD Negeri 199 Sayuran

2. Hasil Belajar Menemukan Ide Pokok Teks Laporan per Kelompok Sampel

Butir-2 ini ditampilkan data dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah-2. Pertama, disajikan data statistik deskriptif keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas VI SD Negeri 199 Sayuran per kelompok sampel termuat dalam Gambar-3.

| Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|----|------|----------------|-----------------|
| Kelas VIA | 25 | 8,56 | 1,121 | 0,224 |
| Kelas VIB | 25 | 8,48 | 1,159 | 0,232 |

Gambar-3
Tangkapan Layar Groups Statistik Deskriptif via SPSS Data Keterampilan Menemukan Ide Pokok Teks Laporan untuk Kelas VI SD Negeri 199 Sayuran per Kelompok Sampel



Kedua, penhitungan uji t sampel independen. Hasil penghitungan uji t sampel independen sebesar 1,753 (absolut) dengan nilai sig. 0,086. Melalui nilai ini, maka $\text{sig.} = 0,086 > 0,05$ (Gambar 3). Oleh karena itu, H_0 diterima. Hal ini bermakna tidak terdapat perbedaan keterampilan menemukan ide pokok siswa kelas VI SD Negeri 199 per kelompok sampel. Maksudnya, nilai mean untuk kelas VIA sama dengan nilai mean untuk kelas VIB.

| Independent-Sample Test | | | | | |
|-----------------------------|-------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Equal variances assumed | 0,248 | 48 | 0,805 | 0,080 | 0,322 |
| Equal variances not assumed | 0,248 | 47,950 | 0,805 | 0,080 | 0,322 |

Gambar-3
Tangkapan Layar Groups Statistik via SPSS Data Keterampilan Menemukan Ide Pokok Teks Laporan untuk Kelas VI SD Negeri 199 Sayuran

DISKUSI

Pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding digunakan dalam pembelajaran keterampilan menemukan ide pokok teks laporan. Hasil yang dicapai sebesar 71,00. Nilai baku ini

diperoleh dari mean sebesar 8,52 pada simpangan baku 1,129. Maknanya, data tertinggi dan terendah plus-minus dari mean. Mengacu kepada Tabel-3, nilai terendah adalah 6 yang setara dengan nilai baku 50,00 dan nilai tertinggi 10 yang setara dengan $10/12 \times 100$.

Anggota sampel yang memperoleh skor relatif rendah yakni 6 disebabkan hasil tes mereka tidak dapat menjawab secara andal tentang ide pokok. Ketika opsi jawaban diikutsertakan kalimat pokok, maka anggota sampel yang memperoleh nilai 6 ini cenderung memilih opsi kalimat pokok, bukan gagasan pokok. Pembelajaran tentang persamaan dan perbedaan antara kalimat dan gagasan termasuk rumit walau terkadang dianggap tidak urgen oleh para siswa. Kondisi ini terjadi jika para siswa menemui jalan buntu untuk menemukan aspek perbedaan. Oleh karena itu, para siswa kelas tinggi SD ini mencetuskan gagasan bahwa tidak ada beda antara gagasan dan kalimat dalam konteks paragraf.

Razak membuat pemisalan tentang hakikat persamaan dan perbedaan prinsip antara kalimat dan gagasan melalui media konvensional sederhana. Media yang dimaksud adalah balon udara sebagai tergambar dari hasil screenshot di bawah ini (Razak, 2022a:43).



Bagaikan **balon** udara, fisik **balon** itu (konkrit) adalah bahan yang terbuat dari karet atau sejenisnya, sedangkan isi **balon** (abstrak) adalah udara. Udara di dalam **balon** tidak mungkin kurang dari volume **balon** atau sebaliknya. Fisik **balon** semisal dengan kalimat sedangkan udara dalam **balon** semisal dengan gagasan. Sungguh batil jika dikatakan bahwa udara yang ada di luar **balon** adalah udara dalam **balon**. Sungguh batil juga jika dikatakan ada kawasan hampa udara di dalam **balon**.



Pembelajaran di kelas tinggi SD/MI khususnya, pendidikan dasar umumnya, yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dan atau teknik scaffolding bukan hal baru. Walaupun demikian, penggunaan 2 strategi mengajar ini tidak populer di negeri ini. Padahal pendekatan ini sudah relatif lama diperkenalkan oleh para penemu walaupun dengan fokus yang berbeda. Artikel ilmiah online yang menggunakan pendekatan dan atau teknik ini antara lain:

- 1) Kamti, K. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan Bahan Ajar Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 481–490. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.115>
- 2) Yamin, M., & Faridah. (2023). Peningkatan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.251>
- 3) Amelia, N. (2023). Keterampilan Menemukan Kalimat Pokok dan Pendukung Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam LKPD Kreatif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(6), 807–814. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.553>
- 4) Niswanti, S., Novmarengga, Maulana, Y., & Asahy, F. (2023). Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD dalam Pembelajaran Pengetahuan Struktur dan Skema Teks Deskripsi Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 683–692. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.527>
- 5) Jamiah, J. (2022). Pelatihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman: Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru Kelas Tinggi.

Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 1(4), 469–480. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.74>

SIMPULAN

Ada 2 simpulan artikel ini. Simpulan yang dimaksud:

- 1) hasil tes keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding berkategori tinggi;
- 2) tidak terdapat perbedaan hasil tes keterampilan menemukan ide pokok teks laporan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik scaffolding per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. (2023). Keterampilan Menemukan Kalimat Pokok dan Pendukung Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam LKPD Kreatif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(6), 807–814. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.553>
- Dagar, V. & Yadav, A. (2018). Constructivism: A Paradigm for Teaching and Learning. *Arts and Social Sciences Journal, Volume 7, Issu 4, July, 2016, 1-4*.
- Debataraja, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Gagasan Paragraf melalui Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tugas Menyalin Pemaknaan Leksikal. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 391-400. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.285>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Eighth Edition New York: McGraw-Hill.



- Horowitz-Kraus, Tzipi & Finucane, Sarah. (2016). Separating the Different Domains of Reading Intervention Programs: A Review. *SAGE Open*, April-June 2016, 1-26.
- Jamiah, J. (2022). Pelatihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman: Supervisi Klinik Kepala Sekolah kepada Guru Kelas Tinggi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(4), 469-480. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.74>
- Kamti, K. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan Bahan Ajar Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(4), 481-490. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.115>
- Katan, Lina & Baarts, Charlotte Andreas. (2018). Inquiry-Based Reading Towards a Conception of Reading as a Research Method. *Arts and Humanities in Higher Education*, 0(0), 2018, 1-18.
- Mahamod, Z. (2014). *Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjong Malim, Perak, Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris
- Malik, R.S. & Hamied, F.A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Muhyi, M., Hartono, H., Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, S., Rifai, I., Zaman, A. Q., & Fitriaten, S. R. (2018). *Metodologi Penelitian*. Editor: Liknin Nugraheni. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Niswanti, S., Novmarengga, Maulana, Y., & Asahy, F. (2023). Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD dalam Pembelajaran Pengetahuan Struktur dan Skema Teks Deskripsi Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 683-692. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.527>
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2022a). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2022b). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2023). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Setiawan, N. (2007). "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya". Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007.
- Suharjo, B. (2013). *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardan, D. (2016). Teori dan Praktik Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Edunomic*, Volume 4, No.1, Tahun 2016, 1-12.
- Wahyuningsih, U. & Andriani, F. (2022). Keterampilan Menemukan Kalimat dan Gagasan Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 431-440. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.59>
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, Januari 2018, hlm. 59-72.



- Yamin, M., & Faridah, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.251>
- Zakaria, S. N. (2015). Kesan Pendekatan Konstruktivisme dan Pendekatan Tradisional dalam Pengajaran dan Pembelajaran Komponen Sastera Bahasa Melayu (The Effectiveness of Constructivist Approach and Traditional Approach in Teaching and Learning on Malay Language Literature Component). *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu – JPBM (Malay Language Education Journal – MyLEJ)*, Vol.5, Bil. 2 (Nov. 2015), 12-21.